

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK (*HEWAN DISEKITARKU*) KELAS I PADA ABK AUTIS DI SDLB TAMIMA MUMTAZ

Rosa Ithrotul Jannah

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNISMA)

Email: ochaithrotul45@gmail.com

ABSTRAK: Anak berkebutuhan khusus spectrum autisme dalam pembelajaran tematik memerlukan bantuan dari guru saat mengimplementasikan pembelajaran tematik, guru memperhatikan karakteristik individu anak autisme, materi pembelajaran, media pembelajaran dan hambatan ketika anak mengikuti pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan anak ABK Autisme yang terdapat di SDLB Tamima Mumtaz, implementasi penggunaan media gambar dalam pembelajaran tematik, media yang digunakan dalam pembelajaran tematik, serta hambatan dalam penggunaan media gambar di SDLB Tamima Mumtaz. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Instrumen pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDLB Tamima Mumtaz terdapat siswa autisme, implementasi dalam penggunaan media kartu gambar dikatakan efektif karena dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa anak, jenis media yang digunakan yaitu media kartu gambar dan tidak ditemukan lagi media yang lain, terdapat hambatan dalam penggunaan media kartu gambar ketika anak mengikuti pembelajaran. Simpulan hasil penelitian ini dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik guru menggunakan media kartu gambar.

Kata Kunci: media gambar, pembelajaran tematik, ABK Autisme

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus menjadi perhatian banyak orang dan banyak dari mereka yang menekankan agar dapat memberikan pendidikan yang dapat menunjang cara berfikir anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya pendidikan berkebutuhan khusus tentu dengan metode atau bahkan dengan materi yang akan diberikan juga memerlukan perlakuan yang berbeda dari anak normal lainnya. Oleh

karena itu, anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan yang setara dengan anak normal lainnya namun sesuai dengan karakteristik dan sesuai kemampuannya.

Hasil penelitian Krifvia Pusparini (2016) menulis skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran IPA Di Mi Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas”. yang mengemukakan tentang bagaimana pemanfaatan media dalam pembelajaran IPA Di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Penelitian Krifvia (2016) memiliki perbedaan dengan penelitian ini, perbedaan terletak pada objek penelitian, dalam penelitian Krifvia (2016) objek penelitian dilakukan di Mi Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, sedangkan penelitian ini dilakukan di SDLB Tamima Mumtaz Kecamatan Pujon.

Dalam Penelitian ini mendukung teori dari Hambalik (dalam Marlen, ddk, 2014:5) yang menyatakan bahwa media gambar merupakan segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, dan proyektor. Kebaruan dalam penelitian ini bahwa di SDLB Tamima Mumtaz dalam menggunakan Media kartu gambar bias dikatakan layak digunakan serta Keefektifan pemanfaatan media gambar dalam proses belajar dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam penggunaan media mampu membuat anak.

Andesta (2017:25) menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan dengan karakteristik khusus yang membedakannya dengan anak normal pada umumnya serta memerlukan pendidikan khusus sesuai dengan jenis kelainannya. Prasetyoningsih (2013:236) menyatakan bahwa ketika anak mendapatkan perlakuan yang baik hasil yang diharapkan juga akan baik. Setiap anak memerlukan bantuan dan penanganan yang berbeda-beda, komunikasi menjadi hal yang paling utama agar anak dapat mengatasi masalah yang dihadapi dengan baik.

Siswa autisme tersebut menunjukkan ciri-ciri yaitu bicaranya secara verbal sulit dimengerti oleh siswa lain, suka berbicara dan tertawa sendiri, tidak mau bergaul dan bermain dengan siswa lain, senang menyendiri, tidak mempunyai ketertarikan dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh gurunya, mereka hanya bisa dekat dengan

guru kelas saja. Sulit beradaptasi dengan lingkungan dimana mereka berada. Guru harus mempunyai berbagai keterampilan khusus terkait pembelajaran siswa autis. Berbagai strategi dan pendekatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran untuk menghasilkan atau mendapatkan mutu yang bagus. Latar belakang guru kelas yang bukan berasal dari pendidikan guru sekolah luar biasa yang khusus menangani siswa autis, sehingga guru sering mengalami hambatan dalam menyampaikan materi pelajaran yang sedang berlangsung. Siswa autis membutuhkan perhatian khusus dalam setiap proses pembelajaran.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik (Abdullah, 2013:8). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang memiliki hambatan dalam menerima pembelajaran yang diberikan di sekolah dan Pelajaran yang diberikan sama seperti sekolah pada umumnya. Hambatan atau kondisi yang mereka alami menyebabkan anak perlu penanganan khusus untuk membantu perkembangannya.

Prasetyoningsih (2015:2-3) mengatakan bahwa gangguan karena kelainan syaraf dapat menyebabkan fungsi otak tidak bekerja dengan baik yang dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi anak, sehingga akibat gangguan tersebut dapat membuat anak menarik diri dari luar.

Arsyad (2014:2) menyatakan dalam menyajikan informasi kepada anak maka seorang guru sebaiknya menggunakan media agar informasi tersebut dapat diterima atau diserap oleh anak dengan baik dan pada akhirnya diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku berupa kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Penyandang autis akan hidup dalam dunia mereka sendiri dan gagal mengembangkan sifat empati serta simpati kepada orang lain (Murtie, 2014:50-51). Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan, guru sering mengalami kesulitan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa autis, dengan keterbatasan sarana SDLB Tamima Mumtaz, siswa-siswa ini sering terabaikan dan terhambat dalam hal pembelajaran. Siswa autis ini cenderung menyukai gambar-gambar yang ada dalam buku-buku pelajaran daripada membaca tulisan-tulisan yang memenuhi buku sumber.

Siswa autis ini sering terpaku pada satu benda yang disukainya, dengan melihat gambar-gambar yang terdapat dalam bukunya, seringkali siswa ini menyalin gambar tersebut kedalam buku tulisnya.

Prasetyoningsih (2020:2) mengatakan bahwa untuk mengatasi hambatan anak pada tingkat awal dan kecakapan hidupnya, diperlukan strategi atau pembelajaran khusus yang berpedoman pada kurikulum anak berebutuhan khusus (ABK). Media bergambar ini dimanfaatkan untuk menyelidiki apakah program belajar siswa autis dapat menghasilkan peningkatan perkembangan belajar dan bersosial dan mungkin pada siswa normal lainnya dengan perlakuan serupa selama proses pembelajaran. Jenis media bergambar baru-baru ini dimanfaatkan untuk digunakan pada penderita autisme adalah media bergambar berupa poster, dan gambar.

Media gambar dapat dikatakan sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan: dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Seorang guru ketika mengajar menggunakan media pembelajaran akan terlihat berbeda, karena cara penyampaian serta cara memberikan materi yang tak biasa atau cenderung kreatif akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dibandingkan dengan guru yang hanya berpatok pada materi dan tidak menggunakan media apapun ketika mengajar.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka peneliti mengambil penelitian yang berkenaan dengan Pemanfaatan Media Gambar dalam Pembelajaran Tematik (*Hewan Disekitarku*) pada ABK Autis di SDLB Tamima Mumtaz. Alasan mengapa dilakukan di SDLB Tamima Mumtaz karena disekolah tersebut pernah menggunakan media gambar namun belum efektif dan belum mencapai tingkat belajar siswa hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan juga guru kelas, sehingga dengan penelitian kembali mengenai pemanfaatan media kartu gambar yang didasarkan dengan hewan yang ada di lingkungan sekitar semoga dapat berjalan dengan efektif serta mampu merangsang otak siswa dan mereka dapat mengerti tentang apa yang sedang pelajari di sekolah.

Fokus dalam penelitian ini mengenai ABK yang terdapat di SDLB Tamima Mumtaz. Implementasi penggunaan media gambar dalam pembelajaran tematik di SDLB Tamima Mumtaz. Media yang digunakan pembelajaran tematik di SDLB

Tamima Mumtaz. Hambatan dalam penggunaan media gambar di SDLB Tamima Mumtaz.

Manfaat teoretis dalam penelitian ini untuk melengkapi teori dari Prasetyoningsih (2013:236) menyatakan bahwa ketika anak mendapatkan perlakuan yang baik hasil yang diharapkan juga akan baik. Setiap anak memerlukan bantuan dan penanganan yang berbeda-beda, komunikasi menjadi hal yang paling utama agar anak dapat mengatasi masalah yang dihadapi dengan baik.

Manfaat praktis dalam penelitian ini bagi pendidik sebagai bahan perkembangan pembelajaran yang lebih mengarah pada anak berkebutuhan khusus. Pendidik dapat memanfaatkan media gambar berdasarkan apa yang menjadi keseharian siswa lihat, dengan mengaitkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mengenai hewan-hewan yang dijumpai di sekitar rumahnya. Bagi sekolah dapat membantu siswa SDLB dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sekolah dapat menyediakan media kartu gambar untuk menunjang berlangsungnya proses belajar di sekolah. Mengajak siswa melihat hewan secara langsung yang berada di lingkungan. Bagi orang tua agar mereka memahami bahwa setiap anak memerlukan perhatian yang berbeda saat belajar terutama bagi anak berkebutuhan khusus. Orang tua dapat mendorong dan membantu belajar menggunakan media gambar di rumah dengan cara menyediakan kartu gambar sebagai sumber belajarnya. Mengaitkan kartu gambar dengan hewan secara langsung di sekitar rumah, dapat menjadi salah satu referensi tentang pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran tematik (*Hewan Disekitarku*) kelas I pada ABK Autis di SDLB Tamima Mumtaz. Serta mampu memanfaatkan media-media yang lain untuk dapat meningkatkan pembelajaran siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Penelitian ini berjenis deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu objek serta menghubungkan dengan masalah yang diteliti, mengamati keadaan kelas saat pembelajaran, serta menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi data

dan memberikan gambaran lengkap dalam bentuk verbal sehingga dapat mengklarifikasi sebuah penelitian.

Sumber data dalam penelitian diperoleh melalui RPP guru materi pembelajaran *hewan disekitarku*, implementasi penggunaan media kartu gambar dengan megobservasi di dalam kelas secara langsung. Wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas terkait implementsai penggunaan media, serta hambatan yang ditemukan di sekolah terkait penggunaan media kartugambar. Dokumentasi kegiatan di kelas selama proses belajar mengajar.

Prosedur pengumpulan data untuk menentukan karakteristik anak ABK yang terdapat di SDLB Tamima Mumtaz, pengambilan data dengan menggunakan instrument wawancara langsung dengan guru kelas dan kepala sekolah. Indikator penggunaan media dalam pembelajaran, Implementasi penggunaan media bagi guru di SDLB Tamima Mumtaz menggunakan instrumen skala penilaian. Penggunaan media dalam pembelajaran menggunakan instrument lembar observasi.

Analisis data Melalui lembar observasi kemudian di analisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta di lapangan. Proses analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dibuat. Cara analisis dsata untuk masing-masing data menggunakan deskriptif kualitatif, data yang diperoleh dari penelitian tentang implementasi penggunaan media kartu gambar dalam pembelajaran tematik (*Hewan Disekitarku*) kelas I pada ABK autis di SDLB Tamima Mumtaz

Pengecekan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi data yaitu mengumpulkan data atau sumber data yang berbeda-beda. Triangulasi metode, menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi peneliti yaitu membandingkan hasil penelitian dengan beberapa peneliti, serta melaui triangulasi teori, menguji keabsahan data lebih dari satu sudut pandang permasalahan yang diteliti, sehingga dapat menarik kesimpulan secara utuh.

PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Focus satu mengenai ABK yang terdapat di SDLB Tamima Mumtaz, Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa di SDLB Tamima Mumtaz terdapat siswa ABK Autis dengan gejala anak mengalami gangguan dan masalah dalam berinteraksi dengan orang lain anak sering menyendiri didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, anak sering mengulang gerakan secara terus menerus seperti gerakan memutar tangan dan tidak konsentrasi dalam pelajaran, dalam pengamatan terlihat anak suka berbicara dan tertawa sendiri. Hal tersebut terlihat saat melakukan observasi didalam kelas.

Focus dua dalam pembelajaran *hewan disekitarku*, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media kartu gambar. Kartu gambar tersebut digunakan agar anak-anak mengenal nama-nama binatang disertai gambar asli binatangnya. Kartu gambar tersebut berisi 50 kartu nama-nama hewan baik hewan darat, hewan laut, serta hewan yang berada di udara. Detail kartu gambar: 1) terdiri dari 50 pcs kartu gambar dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. 2) ukuran kartu 7,5x10 cm. 3) menggunakan kertas karton. Dalam pembelajaran ini Guru A meminta siswa untuk mengeluarkan buku tulis dan alat tulis lainnya. Guru A menyiapkan kartu gambar dan memperlihatkan kepada siswa tentang kartu gambar yang sudah dipegang, dan mulai menjelaskan isi materi tersebut. Guru A meminta Vi menuliskan nama-nama hewan yang terletak pada kartu. Kemudian Guru A meminta Vi menunjukan kartu sesuai dengan nama hewan yang disebutkan oleh Guru A. Vi dapat menyebutkan hewan yang ada pada kartu gambar yaitu sapi, ayam, bebek, dan kelinci. Kemudian Vi mengangkat kartu dengan gambar sapi dan berkata “ini hewan yang ada di belakang rumah, aku punya 2”.

Kemudian ketika Guru A meminta Af untuk menuliskan nama-nama hewan yang terletak dibagian belakang kartu. Peneliti menemukan Af menjawab dengan cepat dan memperlihatkan kepada Guru A setiap kartu yang dipegang, sambil berkata

“ini?”. Maksudnya Af menanyakan hewan apa yang ada di kartu yang ia pegang. Guru A menjawab dan mengarahkan Af pada tulisan nama-nama hewan dalam setiap kartu, Guru A meminta Af menunjukkan gambar hewan sesuai dengan namanya. Af mengikuti instruksi yang diberikan oleh Guru A. Akan tetapi Af belum juga menunjukkan ekspresi bahwa ia sudah mengerti tentang kartu gambar hewan yang ia pegang. Dalam kegiatan pembelajaran Af terlihat sangat kebingungan terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

Focus tiga dalam pembelajaran *hewan disekitarku* Guru A menggunakan jenis media yang berasal dari buku sumber dan juga kartu gambar dari peneliti, dan tidak ditemukan media yang lain selain buku sumber dan media gambar visual. Ketika pembelajaran menggunakan buku sumber hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan, guru sering mengalami kesulitan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa autis, dengan keterbatasan sarana dari SDLB Tamima Mumtaz, siswa-siswa tersebut sering terabaikan dan terhambat dalam hal pembelajaran. Siswa autis tersebut cenderung menyukai gambar-gambar yang ada dalam buku-buku pelajaran daripada membaca tulisan-tulisan yang kecil yang memenuhi buku sumber membuat siswa semakin malas mengikuti pembelajaran.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ketika Guru A menggunakan media buku sumber siswa autis dengan nama Vi terlihat antusias untuk menjawab pertanyaan yang sudah diberikan oleh Guru A, bahkan beberapa anak yang lain sudah paham dan bisa menyebutkan nama-nama hewan yang terdapat pada buku sumber tersebut dengan benar dan jelas. Akan tetapi, Af tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Guru A Af hanya terdiam diri di tempat duduknya kadang sesekali kepalanya disandarkan di atas meja dan terkadang bermain jari. Ketika Awal diberikan media bergambar dari buku sumber, Af belum mampu menyebutkan nama-nama hewan yang terdapat dalam buku sumber.

Setelah itu peneliti meminta Guru A untuk mengubah objek media pembelajaran menggunakan media kartu bergambar, yang semula dari buku sumber di ganti menjadi kartu bergambar. Dalam proses pembelajaran yang di lakukan. Guru A meminta Af untuk menyebutkan hewan apa saja yang pernah di temukan Af di rumah. Af balik bertanya “apa?”. Dengan sabar Guru A mengulangi pertanyaannya. Barulah

Af paham dan mengerti apa yang diucapkan oleh guru, kemudian Af menjawab “sapi”. Ketika Guru A mengeluarkan kartu-kartu pembelajaran subtema *hewan di sekitarku* (ayam, kelinci, kucing, sapi), raut wajah Af berubah dan terlihat bingung lalu bertanya “ini apa?” Guru A menjawab “ini kartu untuk belajar”. kemudian raut wajah berubah menjadi senang, Af mengambil kartu yang diberikan oleh Guru A. Lalu Guru A menanyakan nama-nama hewan yang ada didalam kartu gambar tersebut yang pernah ia temui dan ia ketahui.

Focus empat berdasarkan hasil pengamatan dalam penggunaan media dari buku sumber guru sering mengalami kesulitan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa autis, dengan keterbatasan sarana dari SDLB Tamima Mumtaz, siswa-siswa tersebut sering terabaikan dan terhambat dalam hal pembelajaran. Siswa autis tersebut cenderung menyukai gambar-gambar yang ada dalam buku-buku pelajaran daripada membaca tulisan-tulisan yang kecil yang memenuhi buku sumber yang membuat siswa semakin malas mengikuti pembelajaran.

Hasil pengamatan ini dibuktikan ketika Guru A menggunakan media buku sumber siswa autis dengan nama Vi terlihat antusias untuk menjawab pertanyaan yang sudah diberikan oleh Guru A, bahkan beberapa anak yang lain sudah paham dan bisa menyebutkan nama-nama hewan yang terdapat pada buku sumber tersebut dengan benar dan jelas. Akan tetapi, Af tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Guru A Af hanya terdiam diri di tempat duduknya kadang sesekali kepalanya disandarkan di atas meja dan terkadang bermain jari. Ketika Awal diberikan media bergambar dari buku paket, Af belum mampu menyebutkan nama-nama hewan yang terdapat dalam buku sumber.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa di SDLB Tamima Mumtaz terdapat siswa ABK Autis dengan gejala anak mengalami gangguan dan masalah dalam berinteraksi dengan orang lain anak sering menyendiri didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, anak sering mengulang gerakan secara terus menerus seperti gerakan memutar tangan dan tidak konsentrasi dalam pelajaran, dalam

pengamatan terlihat anak suka berbicara dan tertawa sendiri. Hal tersebut terlihat saat melakukan observasi didalam kelas.

Penelitian ini mendukung teori dari Prasetyoningsih (2015:2-3) mengatakan bahwa bentuk gangguan tumbuh kembang karena kelainan syaraf-syarat tertentu yang menyebabkan fungsi otak tidak bekerja secara normal sehingga mempengaruhi tumbuh kembang kemampuan komunikasi sosial dan bahasa serta perilaku, gangguan tersebut bisa membuat anak autis menarik diri dari luar dan menciptakan dunia fantasinya sendiri, misalnya berbicara dan marah-marah sendiri.

Penelitian ini juga mendukung teori dari (Garnida, 2016:18) yang menyatakan bahwa anak ABK dapat Mengalami hambatan dalam Bahasa. Kesulitan dalam mengenal dan merespon emosi dengan isyarat. Kekakuan dan sulit mengekspresikan perasaan. Kurang memiliki perasaan dan empati. Berperilaku diluar control. Berperilaku monoton dan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan.

Penelitian ini juga mendukung teori dari Ambarwati dkk (2021:2) mengatakan bahwa anak individu berkebutuhan khusus memiliki hak untuk memperoleh pendidikan secara khusus dan bermutu. Hal ini dilakukan agar setiap anak bisa memiliki kecerdasan intelektual dan bakat istimewa, memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga mereka dapat belajar dan mencapai prestasi akademik yang optimal.

Hasil observasi Guru A yang menyampaikan bahwa “Kemampuan Af masih kurang dalam menyebutkan sesuatu yang diminta oleh guru berbeda dengan teman-temannya yang lain. Af lebih senang menyendiri ketika pelajaran dilaksanakan secara bersama-sama. Artinya Af belum mampu untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Menurut Guru A “Af mampu mengikuti proses pembelajaran jika pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten, hal ini karena kecenderungan Af menyendiri dan sering menarik diri dari pergaulannya dengan temannya.

Oleh karena itu, guru kelas selain mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap anak didiknya juga bertugas untuk menyelenggarakan pelayanan bimbingan bagi seluruh anak didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Prasetyoningsih

(2013:236) menyatakan bahwa ketika anak mendapatkan perlakuan yang baik hasil yang diharapkan juga akan baik. Setiap anak memerlukan bantuan dan penanganan yang berbeda-beda, komunikasi menjadi hal yang paling utama agar anak dapat mengatasi masalah yang dihadapi dengan baik.

Hasil focus dua Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai implementasi penggunaan media dalam pembelajaran, bahwa keefektifan penggunaan media gambar dalam proses belajar dapat meningkatkan kemampuan berbicara, siswa tersebut dapat menyebutkan nama-nama hewan yang sudah ditunjuk oleh guru dengan warna dan bentuk yang menarik. Dan siswa autis pun sangat berkembang kemampuan belajarnya apabila dalam proses pembelajaran sendiri selalu didampingi oleh guru dan dalam suasana ruangan yang nyaman. Sehingga media kartu gambar layak digunakan di SDLB Tamima mumtaz, karena siswa mampu belajar secara maksimal.

Hasil penelitian ini mendukung dan melengkapi teori dari Dewi (2016:21) yang mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mengantarkan pesan. Media sebagai perantara sumber pesan (guru) dan penerima pesan (siswa) yang berisikan bahan isi pelajaran dengan tema tertentu. *Flash card* yang dibuat dengan ukuran tertentu dalam bentuk kartu yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang biasa berisi gambar dan dilengkapi dengan kata-kata atau kalimat.

Hasil penelitian ini mendukung dan melengkapi teori Angkowo (dalam Poerwanti, 2015:390) yang menyatakan bahwa media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar. Dengan adanya media gambar akan dapat membantu guru dan siswa dalam menyampaikan dan menerima pelajaran, serta dapat menarik dan membantu daya ingat siswa.

Prasetyoningsih (2020:2) mengatakan bahwa untuk mengatasi hambatan anak pada tingkat awal dan kecakapan hidupnya, diperlukan strategi atau pembelajaran khusus yang berpedoman pada kurikulum anak berebutuhan khusus (ABK). Media bergambar ini dimanfaatkan untuk menyelidiki apakah program belajar siswa autis dapat menghasilkan peningkatan perkembangan belajar dan bersosial dan mungkin pada siswa normal lainnya dengan perlakuan serupa selama proses pembelajaran.

Jenis media bergambar baru-baru ini dimanfaatkan untuk digunakan pada penderita autisme adalah media bergambar berupa poster, dan gambar.

Penelitian ini diperkuat dengan bukti hasil observasi yang menjelaskan bahwa hasil pengamatan, Af mampu menjawab pertanyaan dari Guru A, Af mampu menunjukan kartu sesuai dengan nama hewan yang disebutkan oleh Guru A. Dengan verbal yang sedikit lebih jelas dari sebelumnya, Af mampu menunjukkan nama hewan yang ada didalam kartu.

Penelitian ini mendukung teori dari Asnawir (2017:3) yang mengatakan bahwa media sebagai sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang berfikir, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dalam dirinya. Penggunaan media secara efektif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Hasil focus tiga berdasarkan hasil temuan dilapangan Jenis media yang digunakan dalam pembelajaran di SDLB bersal dari buku sumber dan media kartu gambar. Dan tidak ditemukan lagi media yang lain buku sumber dan media kartu gambar. Dalam penggunaan media buku sumber terdapat siswa yang masih belum mengerti mengenai apa yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan, guru sering mengalami kesulitan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa autis, dengan keterbatasan sarana dari SDLB Tamima Mumtaz, siswa-siswa tersebut sering terabaikan dan terhambat dalam hal pembelajaran. Siswa autis intersebut cenderung menyukai gambar-gambar yang ada dalam buku-buku pelajaran daripada membaca tulisan-tulisan yang memenuhi buku sumber.

Hal tersebut dibuktikan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas terhadap apa yang peneliti lakukan kemudian peneliti melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang diperoleh menggunakan triangulasi sehingga dapat disimpulkan bahwa Af sebagai siswa autis kelas 1 dalam pemanfaatan media buku paket terlihat belum mampu dalam proses perkembangan belajarnya. Siswa autis tersebut cenderung menyukai gambar-gambar yang ada dalam buku-buku pelajaran daripada membaca tulisan-tulisan yang memenuhi buku paket.

Dalam Penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak autisme. Hal ini dapat terlihat dari empat indikator, diantaranya: perkembangan pengucapan kosakata, tingkat kesulitan dalam mengucapkan kosakata, tingkat kesulitan dalam mengingat kosakata, dan perkembangan durasi waktu melakukan *treatment*. Hal tersebut dibuktikan dengan Af mampu menunjukan kartu sesuai dengan nama hewan yang disebutkan oleh Guru A. Dengan verbal yang sedikit lebih jelas dari sebelumnya, Af mampu menunjukkan nama hewan yang ada didalam kartu. Kemampuan Af ini dikarenakan perlakuan yang diberikan oleh Guru A secara telaten dan berulang-ulang dan konsisten sehingga hasil yang diharapkan sesuai dengan target penelitian.

Hasil penelitian ini mendukung teori dari Hambalik (dalam Marlen, ddk, 2014:5) menyatakan bahwa media gambar merupakan segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, dan proyektor. Kartu gambar biasanya berisi kata-kata, gambar, atau kombinasinya dapat digunakan untuk mengembangkan pola pikir anak untuk dapat menerima pesan dari guru.

Hasil penelitian ini melengkapi teori Dewi (2016:21) yang mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mengantarkan pesan. Media sebagai perantara sumber pesan (guru) dan penerima pesan (siswa) yang berisikan bahan isi pelajaran dengan tema tertentu.

Hasil penelitian ini melengkapi kajian dari Angkowo (dalam Poerwanti, 2015:390) yang berpendapat bahwa media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar. Dengan adanya media gambar akan dapat membantu guru dan siswa dalam menyampaikan dan menerima pelajaran, serta dapat menarik dan membantu daya ingat siswa.

Prasetyoningsih (2020:2) mengatakan bahwa untuk mengatasi hambatan anak pada tingkat awal dan kecakapan hidupnya, diperlukan strategi atau pembelajaran khusus yang berpedoman pada kurikulum anak berkebutuhan khusus (ABK).

Hasil focus empat Berdasarkan hasil temuan dilapangan penerapan hasil pemanfaatan media gambar dinilai mampu membantu siswa dalam menangkap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Disamping itu daya tarik gambar sebagai media pembelajaran tergantung kepada anak berkebutuhan khusus. Selain itu peneliti juga menemukan adanya hambatan dalam melaksanakan penggunaan media gambar di SDLB Tamima Mumtaz. Dalam hal ini dibuktikan dengan anak yang bernama Vi dapat mengenali dan dapat menyebutkan nama hewan yang ada pada kartu gambar seperti sapi, ayam, dan bebek. Disisi lain anak yang bernama Af belum mengerti mengenai gambar yang di maksud oleh guru.

Hambatan dalam penggunaan media yang ditemukan karena gambar Hanya menampilkan persepsi indera mata, gambar diinterpretasikan secara personal dan subyektif, terbatas dalam meggunakan media gambar, Tidak semua anak memegang kartu yang sama sehingga dibutuhkan banyak kartu gambar untuk anak mengetahui dan apa yang sedang guru tunjuk dalam gambar.

Penelitian ini mendukung hasil teori penelitian yang dilakukan oleh Harjanto (2015:244) mengatakan bahawa penggunaan media pendidikan dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran yang berkaitan dengan taraf berpikir siswa. Untuk mengatasi hambatan tersebut guru dituntut untuk aktif dan kreatif bukan hanya pada saat merancang tetapi juga mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran dan peserta didik juga harus dilibatkan sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang opimal.

Penelitian ini mendukung hasil teori penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah, 2016) menguraikan tentang kelemahan dalam penggunaan media 1) gambar sudah cukup memadai akan tetapi tidak cukup besar ukurannya jika digunakan untuk tujuan pengajaran 2) dalam sebuah gambar tidak dapat memperlihatkan gerak seperti halnya benda hidup. 3) Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru kelas yang mengatakan bahwa Media yang dikembangkan harus dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar yang efektif dan efisien. Dengan menggunakan media kartu gambar dapat

mengatasi sikap pasif peserta didik. Menurut Waskito (2017:1) mengatakan bahwa kartu gambar akan lebih memfokuskan siswa dalam proses belajar, dan akan memudahkan guru dalam mengajar karena focus siswa akan terletak pada gambar yang sedang digunakan guru sebagai media pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini bahwa terdapat siswa berkebutuhan khusus Autis karena anak tersebut dalam beberapa dimensi baik secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial, terlambat dalam mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan dan potensinya secara maksimal, sehingga gangguan tersebut membuat individu memiliki kebutuhan dalam bentuk dukungan sosial, serta bantuan fasilitas pendidikan dan latihan untuk menjalani kesehariannya. dalam implementasi penggunaan media kartu gambar bahwa SDLB Tamima Mumtaz layak untuk menggunakan media gambar karena dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak serta respon yang dihasilkan juga baik.

Di SDLB Tamima Mumtaz menggunakan jenis media buku sumber ada buku guru dan buku siswa, bisa dikatakan kurang efektif karena terdapat satu siswa yang masih kebingungan untuk menyebutkan nama hewan yang ditunjuk oleh guru, kemudian menggunakan media kartu gambar sebagai cara memancing kemampuan berbicara siswa. Terdapat hambatan dalam pelaksanaan penggunaan media gambar hal tersebut karena terbatas dalam menggunakan media gambar karena tidak semua anak memegang kartu gambar yang sama sehingga dibutuhkan banyak kartu gambar untuk anak mengetahui dan apa yang sedang guru tunjuk dalam gambar.

Disarankan Guru dapat memanfaatkan media gambar berdasarkan apa yang menjadi keseharian siswa lihat, dengan mengaitkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mengenai hewan-hewan yang dijumpai di sekitar rumahnya. Serta mampu mengembangkan media yang lain untuk diaplikasikan dalam pembelajaran. Sekolah ABK Autis, Manfaat penelitian ini bagi sekolah semoga dapat membantu siswa SDLB dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sekolah dapat menyediakan media kartu gambar untuk menunjang berlangsungnya proses belajar di sekolah. Mengajak siswa melihat hewan secara langsung yang berada di lingkungan.

Orang tua/Keluarga ABK Autis, mereka harus memahami bahwa setiap anak memerlukan perhatian yang berbeda saat belajar terutama bagi anak berkebutuhan khusus. Orang tua dapat mendorong dan membantu belajar menggunakan media gambar di rumah dengan cara menyediakan kartu gambar sebagai sumber belajarnya. Mengaitkan kartu gambar dengan hewan secara langsung di sekitar rumah. Kepada peneliti selanjutnya, dengan memperoleh ilmu pengetahuan mengenai bidang psikolinguistik dalam ranah keterampilan berbahasa, khususnya yang mencakup penelitian keterampilan berbicara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd dan Dr. Ari Ambarwati, SS., M. Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Azwandi, Yosfan. (2015). *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. Dirjen Dikti. Diakses pada tanggal 24 Juni 2022.
- Daryanto (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta. Gawa Media.
- Dede. A (2016). *Implikasi Pembelajaran Tematik*. Dalam diakses tanggal 21 Juni 2020 09:02.
- Desiningrum, Dinie Ratri. (2016). *Psikologis Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta. Psikosains.
- Handis, Abdul. 2016. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Alfabeta: Bandung.
- Muhammad, Jamila K.A. (2018). *Special Education for Special Children: Panduan Pendidikan Khusus Anak-anak dengan Ketunaan dan Learning Disabilities*. Jakarta: Hikmah.
- Murtie, Afin. (2014). *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta; Redaksi Maxima.

- Prasetyoningsih, Ambarwati. 2021. *Inovasi Pembelajaran dan teknologi bantu (Teknologi Asistif)*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. (https://scholar.google.co.id/citations?view-op=view_citation&hl=en&user=gqtVfiUAAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=gqtVfiUAAAAAJ:R3hNpaxXUhUC diakses pada tanggal 24 Agustus 2022)
- Prasetyoningsih, Luluk Sri (Ed.). 2013. *Pembelajaran Bahasa Tulis Pada Anak Autis Gangguan Interaksi Sosial*. Universitas Islam Malang. (<http://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/1940> diakses pada tanggal 16 Juni 2022)
- Prasetyoningsih, Luluk Sri (Ed.). 2015. *Tindak Bahasa Terapis (Guru) dalam Intervensi Anak Autis Spektrum Perilaku dengan Gangguan Pragmatik*. Universitas Islam Malang. (<http://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/19435> diakses pada tanggal 20 Juli 2022)
- Prasetyoningsih, Luluk Sri (Ed.). 2020. *Pembelajaran Keterampilan Literasi Permulaan Anak Disabilitas Autis Dengan Strategi ABA Modifikasi Pada Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Islam Malang. (<http://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/1941> diakses pada tanggal 29 Juli 2022)
- Triatno. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta; PT Prestasi Pustakakarya.
- Yuwono, J. 2009. *Memahami Anak Autis*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Winasaputra, Udin S, 2007, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta; Universitas Terbuka.